



Anggi Dwi Putri¹
 Mudrikatunnisa²
 Arcivid Chorynia
 Ruby³

RESPONS MOTORIK SISWA TUNAGRAHITA MELALUI AKTIVITAS MEWARNAI DAN MENEMPEL DI SLBS SUNAN MURIA KABUPATEN KUDUS

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan: (1) Proses pengenalan warna siswa tunagrahita di SLBS Sunan Muria Kabupaten Kudus melalui warna dan menempel. (2) Hasil kegiatan mewarnai dan menempel siswa tunagrahita di SLBS Sunan Muria Kabupaten Kudus. (3) Respon motorik dalam tugas mewarnai dan menempel siswa tunagrahita di SLBS Sunan Muria Kabupaten Kudus. Secara metodologis, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Lokasi penelitian ini adalah SLBS Sunan Muria Kabupaten Kudus. Analisis data yang dilakukan meliputi reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Penelitian menunjukkan bahwa ketika siswa tunagrahita melihat bentuk karya berupa coretan berwarna atau gambar yang ditempel tentang unsur atau prinsip yang tidak dapat dipahaminya, maka respon motorik siswa tunagrahita cenderung menjadi tidak stabil. Saran yang dapat diberikan adalah sebaiknya pendidik selalu memperhatikan siswa ketika sedang menuangkan kreativitasnya dalam karya seni seperti mewarnai dan menempel. Hal ini relevan bagi pendidik yang dapat melatih peserta didik menciptakan karya yang beragam. Dengan kegiatan tersebut membiasakan otot jari siswa akan terlatih.

Kata Kunci: Respons, Motorik, Tunagrahita.

Abstract

This research was conducted with the aim of answering questions related to: (1) The process of introducing color to mentally retarded students at SLBS Sunan Muria Kudus Regency through color and menempel. (2) Results of coloring and pasting activities for mentally retarded students at SLBS Sunan Muria Kudus Regency. (3) Motor response in the coloring and sticking task of mentally retarded students at SLBS Sunan Muria Kudus Regency. Methodologically, this research uses a qualitative descriptive approach. Data collection techniques are carried out through observation, interviews and documentation. The location of this research is SLBS Sunan Muria Kudus Regency. Data analysis carried out included data reduction, presentation and drawing conclusions. Research shows that when mentally retarded students see works in the form of colored scribbles or pasted pictures of elements or principles that they cannot understand, the mentally retarded students' motor responses tend to become unstable. The advice that can be given is that educators should always pay attention to students when expressing their creativity in works of art such as coloring and pasting. This is relevant for educators who can train students to create diverse works. With this activity, students' finger muscles will be trained.

Keywords: Response, Motor, Mentally Impaired.

PENDAHULUAN

Pada umumnya, kehidupan manusia melakukan keterampilan motoric untuk menjalankan kehidupan dan berkarya, dan harus sesuai dengan fungsinya yaitu untuk mengembangkan perangkat-perangkat respon pada suatu pola gerak. Liando & Kadamehang, (2023) modal utama seseorang dalam mencari ilmu yaitu dengan pendidikan. Dengan pendidikan seseorang bisa

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muria Kudus
 email: 202133111@std.umk.ac.id, 202133089@std.umk.ac.id, arcivid.ruby@umk.ac.id

mengetahui ilmu yang luas. Menurut Ranah et al., (2023) dalam pendidikan, tujuan evaluasi lebih di tekankan pada penguasaan sikap afektif dan psikomotor di banding dengan kognitif. Daniati & Andriani, (2021) pada tujuan inti pembelajaran yaitu belajar, maka belajar bukan sekedar memberi informasi atau pemahaman tetapi mengadaptasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran harus dilakukan pada tiga ranah pendidikan, yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga ranah itu saling berkaitan karena apabila salah satunya diabaikan maka berakibat tidak baik pada hasil evaluasi pembelajaran yang dilakukan.

Menurut Muttaqin, Ahmad. Nugrahani, (2017) menyatakan bahwa tunagrahita merupakan masa perkembangan yang dibawah rata-rata disertai dengan ketidakmampuan dalam beradaptasi secara individu. Hal ini difokuskan pada sosialisasi dan kemampuan pada diri. Siswa tunagrahita memiliki kelemahan pada daya intelegensi dalam berkarya. Kelemahan psikomotorik juga dimiliki oleh siswa tunagrahita yang dapat dilihat dari respons motorik halus. Kristiyaningsih, Fatma Meisa Pertiwi, Farra Aulia Rahmayanti, (2021) dilihat dari teori dan penelitian psikologi, telah diterapkan pada semua aspek kehidupan, bahwa psikologi dapat mempengaruhi pada aspek kehidupan seseorang. Siswa tunagrahita memiliki karakteristik yang berbeda dengan siswa sekolah normal pada karya masing-masing dari latar belakang diatas penulis ingin meneliti tentang respons motorik siswa tunagrahita melalui aktivitas mewarnai dan menempelkan, pada proses tersebut dilaksanakan di dekolah luar biasa yang semestinya.

Pada artikel ini memiliki batasan yaitu: (1) proses pengenalan warna dengan mewarnai dan menempel siswa tunagrahita SLBS Sunan Muria Kabupaten Kudus; (2) aktivitas siswa memiliki hasil karya mewarnai dan menempel murid yang berkebutuhan khusus SLBS Sunan Muria Kabupaten Kudus; (3) siswa berkarya dan pada respons motorik mewarnai dan menempel murid berkebutuhan khusus SLBS Sunan Muria Kabupaten Kudus.

Peserta didik berkebutuhan khusus melakukan imajinasi dalam mengekspresikan kondisi jiwa dan penyampaian ide merupakan aktivitas berkarya seni. Menurut Kirana et al., (2023) pembelajaran seni budaya memiliki variasi yang bermacam-macam yang dapat dikembangkan dari kecerdasan berbahasa, kecerdasan berlogika, dan berimajinasi agar dapat mengolah gerak tubuh. Oleh karena itu, materi seni budaya memiliki sifat yang kreatif, estetis, dan praktis untuk melatih kemampuan otak kanan, dan mata pelajaran seni juga mendominasi tentang praktik dari pada teori.

METODE

Metode yang saya gunakan dalam penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif. Sebab dalam penelitian ini akan dibahas dan dianalisis fenomena peristiwa yang terjadi di sekolah tersebut dengan mendeskripsikan, menjelaskan dan proses aktivitas mewarnai dan menempel. Penelitian ini dilakukan di SLBS Sunan Muria yang letaknya di Jalan Dawe No. KM 1, Madu, Cendono, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus, Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini dilakukan mulai dari tanggal 18 April 2024 sampai 27 Mei 2024. Penelitian dilakukan dengan 6 kali ke sekolah. Peneliti Dengan wawancara, observasi, dokumentasi, teknik validasi data, dan analisis data menjadi pilihan peneliti untuk dijadikan sebagai teknik pengumpulan data. Tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan menjadi pilihan peneliti untuk dijadikan sebagai analisis data. Data yang dihasilkan dikumpulkan dan direduksi sesuai dengan jenis data dan kelayakannya. Kesimpulan kemudian ditarik untuk memeriksa validitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sekolah Luar Biasa Swasta (SLBS) Sunan Muria terletak di Jalan Dawe No. KM 1. NPSN sekolah yaitu 20332016, yang terletak di Cendono, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus, kode pos 59353, Telepon: (0291)420244. Pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus, seperti anak tunanetra, tunarungu, tuna wicara, tunagrahita, tunadaksa, dan autisme melanjutkan pendidikan di SLB.

Yayasan SLB Sunan Muria sebelumnya berafiliasi dengan SDLB Negeri Cendono. Pada tahun 2003, yayasan mengadakan pertemuan dengan beberapa lembaga. Diantaranya adalah pengelola PT Sukun yang pernah bekerjasama dengan yayasan dalam pendirian dan pendirian SMPLB Sunan Muria, saat yayasan SLB masih menjadi anggota. Dengan SDLB Negeri Cendono. Karena adanya tumpang tindih kepemimpinan di dalam yayasan, maka pada

tahun 2004 Ibu Hj. Muntamah, Bapak Asrori, dan Bapak H. Sutono memimpin upaya untuk mendirikan yayasan sendiri. Namun saat ini pengelolaan dan program sekolahnya masih sama dengan SDLB Negeri Cendono. Setelah pengelolaan dan program sekolah dianggap sesuai, yayasan tersebut berdiri seutuhnya pada tahun 2009 dan menjadi yayasan SLB Sunan Muria Cendono Dawe Kudus yang meliputi fasilitas mulai dari taman kanak-kanak hingga sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas.

Aktivitas Mewarnai dan Menempel di SLBS Sunan Muria Kabupaten Kudus

Seni mewarnai dan menempel menjadi salah satu kegiatan kreatif tingkat sekolah dasar di SLBS Sunan Muria dan salah satu materi penciptaan seni pada kurikulum merdeka. Rachmanto et al., (2022) menjelaskan bahwa reaktivitas meningkatkan produktivitas, kualitas hidup, dan keterampilan memecahkan masalah dengan itu sangat penting karena sifat yang baik untuk tumbuh kembang anak yang sehat, inovatif dan produktif.

Namun pada level anak berkebutuhan khusus, salah satu guru SLBS mengatakan pendidikan di sekolah tersebut tidak berdasarkan kurikulum yang ada karena anak berkebutuhan khusus memiliki kecerdasan dan kemampuan yang berbeda-beda. Proses mewarnai dan menempel yang dilakukan siswa tunagrahita SDLB kelas I Sunan Muria meliputi tahapan persiapan dan pelaksanaan kerja.

Hasil Karya dalam Aktivitas Mewarnai dan Menempel

Pada masing-masing siswa yang berkarya memiliki deskripsi yang dibuat di jenjang SLB-SD Kelas 1, sebagai berikut :

Siswa A adalah siswa tunagrahita SLB-SD kelas 1, yang saat berkarya dengan menggunakan pensil warna. Karya siswa A memiliki karya yang memiliki ukuran kertas a4. Siswa A berkarya mewarnai gambar berbentuk eskrim dengan imajinasi warna yang disukainya. Berbeda dengan teman-temannya dari segi warna yang dipilih.

Siswa A juga menempel sesuai dengan warna yang ada di kertas tersebut. Guru juga mengarahkan dan membantu menempelkan warna yang sesuai seperti warna hijau dengan gambar payung warna hijau, dan seterusnya.guru juga membantu memberikan lem agar bisa menempel dengan baik.

Siswa R adalah siswa berkebutuhan khusus yang juga kelas 1, memiliki imajinasi yang berbeda dengan siswa A karena memiliki pola pikir yang berdeda. Karya siswa R mewarnai secara sendiri tetapi juga ingin di bantu oleh guru untuk menyelesaikan mewarnai menggunakan pensil warna.

Pada respons motoric siswa R juga lemah karena masih bingung membedakan warna. Pada menempelkan warna siswa R masih meminta bantuan untuk menyelesaikan tugas dari guru.

Aktivitas mewarnai dan menempel merupakan kegiatan yang sering dilakukan oleh siswa tuna grahita sebagai bagian dari program pembelajaran mereka. Aktivitas ini tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan kreativitas dan imajinasi mereka, tetapi juga untuk melatih respon motorik mereka (Azwar, 2020). (Darmawan et al., 2023) menjelaskan bahwa Keterampilan motorik halus berkembang pada masa kanak-kanak. Ini melibatkan keterampilan fisik termasuk otot kecil dan koordinasi tangan-mata.

Hasil karya dalam aktivitas mewarnai dan menempel dapat memberikan gambaran mengenai tingkat kemampuan motorik siswa tunagrahita. Melalui aktivitas ini, guru dan terapis dapat memantau perkembangan motorik siswa, serta membantu mereka dalam meningkatkan keterampilan motoriknya. Beberapa hasil karya dalam aktivitas mewarnai dan menempel juga bisa menjadi indikator kemampuan visual-spatial siswa. Melalui aktivitas ini, siswa dapat melatih pengenalan warna, bentuk, dan ukuran, serta mengembangkan kemampuan mereka dalam mengkoordinasikan gerakan tangan dan mata.

Selain itu, aktivitas mewarnai dan menempel juga dapat membantu siswa tuna grahita dalam mengembangkan keterampilan sosial mereka. Dalam aktivitas ini, siswa diajarkan untuk bekerja sama, berbagi, dan menghargai hasil karya orang lain. Hal ini dapat membantu mereka dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Dengan adanya aktivitas mewarnai dan menempel, siswa tuna grahita dapat belajar dan berkembang dalam lingkungan yang menyenangkan dan mendukung. Hasil karya mereka tidak hanya menjadi bentuk ekspresi diri, tetapi juga menjadi alat untuk mengukur kemampuan motorik dan

visual-spatial mereka. Oleh karena itu, aktivitas ini dapat menjadi bagian yang penting dalam program pembelajaran bagi siswa tuna grahita.

Unsur dan Prinsip Estetik pada Karya

Siswa tunagrahita pada SLSB-SD Kelas 1 memiliki hasil karya seni dengan imajinasi dan ekspresif mereka sendiri. Pada unsur-unsur seni rupa yaitu raut, warna, garis, tekstur dan ruang.

Estetika adalah cabang ilmu yang membahas tentang keindahan dan karya seni. Unsur dan prinsip estetika sangat penting dalam setiap karya seni termasuk dalam karya bertema mewarnai. Mewarnai merupakan kegiatan yang dapat mengembangkan kreativitas dan ekspresi diri seseorang. Dalam mewarnai, terdapat unsur-unsur estetika yang perlu diperhatikan seperti warna, bentuk, garis, tekstur, dan ruang. Warna adalah unsur paling penting dalam mewarnai. Warna memiliki daya tarik yang dapat mempengaruhi suasana dan emosi seseorang. Selain itu, unsur bentuk, garis, tekstur, dan ruang juga turut berperan dalam menciptakan karya yang estetis.

Prinsip estetika seperti keseimbangan, kesatuan, irama, proporsi, dan harmoni juga sangat berpengaruh dalam karya mewarnai. Keseimbangan antara warna, bentuk, dan ruang akan menciptakan karya yang harmonis dan menarik. Kesatuan antara unsur-unsur dalam karya juga sangat penting untuk menciptakan karya yang utuh dan berkesan. Ketika siswa tuna grahita mewarnai, respon motoriknya juga turut mempengaruhi hasil akhir dari karyanya. Menurut Riani et al., (2021) respon motorik siswa tuna grahita dapat beragam tergantung pada tingkat kecerdasan dan kemampuan motoriknya. Oleh karena itu, penting bagi guru atau pendidik untuk memberikan arahan dan bimbingan yang tepat agar siswa dapat menghasilkan karya yang estetis dan berkualitas. Dengan memperhatikan unsur dan prinsip estetika pada karya mewarnai, serta memberikan dukungan yang tepat terhadap respon motorik siswa tuna grahita, diharapkan dapat membantu mereka dalam mengembangkan kreativitas dan ekspresi diri mereka melalui seni mewarnai. Karya mewarnai yang estetis dan berkualitas juga dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kepercayaan diri dan rasa bangga siswa tuna grahita atas hasil karyanya.

Respons Motorik dalam Proses Berkarya

Siswa tunagrahita memiliki berbagai kondisi yang berbeda dalam keterampilan motorik khususnya di bidang berkarya seni dari proses sampai hasilnya juga berbeda. Pada gerak motorik siswa tersebut dapat terlihat jelas pada kemampuan berkarya dengan menggunakan jari-jari untuk kemampuan berfikir, sebelum usia 18 tahun terlihat secara nyata. Menurut Krismon, A. dan Irdamurni, (2023) anak-anak tunagrahita ringan memiliki kemampuan intelektual yang lebih rendah daripada anak-anak yang sedang berkembang, dan mereka sering berjuang untuk mengaktifkan keterampilan motorik kasar seperti melompat, berlari, melompat, dan menggeser keseimbangan tubuh. Akibatnya, anak kecil membutuhkan instruksi khusus untuk meningkatkan kemampuan motorik mereka.

Menurut Best, (2009) Siswa tuna grahita mungkin membutuhkan dukungan ekstra dalam respon motorik saat mereka sedang mewarnai dan menggambar. Dukungan ini dapat berupa bantuan fisik dari guru atau asisten khusus, penggunaan alat bantu seperti pensil yang lebih besar atau berat, atau penggunaan teknologi seperti aplikasi digital yang memungkinkan mereka untuk mewarnai dan menggambar menggunakan layar sentuh. Penting juga untuk memperhatikan kebutuhan individual setiap siswa tuna grahita dan mencari strategi yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan mereka. Memberikan pujian dan penguatan positif juga dapat meningkatkan motivasi mereka untuk terus berkarya dan mengembangkan kreativitas mereka. Selain itu, penting juga untuk memberikan kesempatan kepada siswa tuna grahita untuk berlatih respon motorik mereka secara teratur, agar mereka dapat terus meningkatkan keterampilan motorik mereka seiring waktu. Dengan dukungan, kesabaran, dan pengakuan atas usaha mereka, siswa tuna grahita juga dapat mencapai hasil yang memuaskan dalam proses berkarya, mewarnai, dan menggambar.

Tipe-tipe Gerakan yang Muncul

Dalam kegiatan yang memanfaatkan keterampilan motorik halus untuk membuat karya, sebagian kecil siswa tunagrahita mengalami kesulitan menggerakkan jari ketika mewarnai atau menempel, dan juga kesulitan berpikir saat membuat karya. Pola gerak yang beragam meningkatkan kemungkinan terjadinya kegiatan belajar bagi siswa. Ada beberapa jenis gerak yang terjadi ketika siswa tunagrahita melakukan kegiatan mewarnai, khususnya pada kelas I. Siswa R tampak kesulitan memegang alat pewarna dengan benar sehingga membuat karya

tidak rapi. Di sisi lain, kekuatan tangan siswa A cenderung lemah sehingga proses mewarnai dan menempelkan gambar siswa A sedikit terganggu.

Analisis Motorik Berdasarkan Hasil Karya

Berkarya khususnya pada bidang seni rupa tidak hanya melatih kemampuan berpikir siswa saja, namun juga melatih gerak motorik sehingga lebih merangsang kepekaan siswa tunagrahita. Ini adalah inisiatif dimana siswa penyandang disabilitas intelektual menjadi lebih kreatif sesuai imajinasi dan ekspresi mereka, sehingga menciptakan karya seni yang menarik dan indah. Melalui observasi terhadap karya seni hasil karya siswa tunagrahita khususnya di SDLB kelas I, peneliti telah mengamati gerak motorik berdasarkan hasil karya dan pengamatan pembelajaran:



Gambar 1 Hasil karya siswa R

Analisis gerak motorik pada siswa R yaitu terlihat ketika mulai pembelajaran pertama hingga akhir mengalami peningkatan. Siswa R mengalami kesulitan dalam memegang alat pewarna dengan benar sehingga membuat karya tidak rapi, akan tetapi pada pertemuan selanjutnya siswa R sudah terlihat ada peningkatan dalam goresan penggunaan pewarna dan dapat dilihat dari hasil karyanya.



Gambar 2 Hasil karya siswa A

Analisis gerak motorik pada siswa A yaitu kekuatan tangan siswa A cenderung lemah sehingga proses mewarnai dan menempelkan gambar siswa A sedikit terganggu. Akan tetapi siswa A mempunyai kelebihan dalam berkarya, karya siswa A lebih rapi ketika ia mengerjakan dengan sungguh-sungguh tanpa ada gangguan. Dengan keterbatasannya karena kelemahan tangan siswa A membutuhkan waktu yang cukup lama dalam pengerjaan karya.

Penulisan Daftar Pustaka

Daftar Pustaka merupakan daftar karya tulis yang dibaca penulis dalam mempersiapkan artikelnya dan kemudian digunakan sebagai acuan. Dalam artikel ilmiah, Daftar Pustaka harus ada sebagai pelengkap acuan dan petunjuk sumber acuan. Penulisan Daftar Pustaka mengikuti aturan dalam Buku Pedoman ini. Penulisan daftar pustaka menggunakan aplikasi pengutipan otomatis (mendeley, Zetero, dan sejenisnya) dan mengutip minimal 2 artikel pada Jurnal JRPP

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah berperan dalam penelitian respons motorik siswa tunagrahita melalui aktivitas mewarnai dan menempel di SLBS Sunan

Muria Kabupaten Kudus sehingga penelitian ini dapat dituangkan dalam bentuk tulisan dan dapat dipublikasikan.

SIMPULAN

Ada tiga tingkat pendidikan yaitu psikomotorik, afektif dan kognitif. Keterampilan motoric dalam kehidupan manusia untuk beradaptasi dengan kehidupan, pekerjaan dan evaluasi dalam menilai keterampilan efektif dan psikomotorik pada Pendidikan. Tunagrahita merupakan tahap perkembangan dengan kemampuan yang berbeda-beda dalam beradaptasi dengan lingkungan seseorang. Hal ini melibatkan pemahaman respons motorik melalui aktivitas seperti menggambar dan mewarnai, serta mengekspresikan gagasan seseorang melalui ucapan. Pembelajaran budaya memiliki berbagai variasi, termasuk bahasa, logika, dan refleksi, untuk membantu mengatasi hambatan bahasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, M. (2020). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Finger Painting Pada Murid Autis Kelas I Di SLB Arnadya Makassar. *Jurnal Al-Abyadh*, 2(3), 1–13.
- Best, M. L. (2009). *Open Access Journals 2.0*. Rochyadi 2012, 199–205.
- Daniati, A., & Andriani, A. (2021). Analisis Peran Parenting Terhadap Academic Burnout Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Pada Peserta Didik Di Sd Ump, Kembaran, Banyumas. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 4(2), 400–407. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v4i2.3524>
- Darmawan, I., Puspitasari, W., Witjaksono, R. W., Gunawan, R., & Rahmatulloh, A. (2023). Edukasi robotika untuk meningkatkan kemampuan motorik halus di SD Baiturrahman. *TEKMULOGI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 13–22. <https://doi.org/10.17509/tmg.v3i1.56367>
- Kirana, Y. A., Maharani, S., & Nurdahlia, D. U. (2023). Pengembangan Keterampilan Psikomotorik Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya. *Journal Of Social Science Research*, 3(2), 6121–6135.
- Krismon, A. dan Irdamurni, I. (2023). Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar melalui Senam Ritmik bagi Anak Tunagrahita Ringan di SLBN 1 Panti. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 1507–1512.
- Kristiyaningsih, Fatma Meisa Pertiwi, Farra Aulia Rahmayanti, S. K. (2021). Pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 4(Sandika IV), 70–75.
- Liando, M. R., & Kadamehang, G. (2023). Analisis Model Pembelajaran Dan Penerapan Pendidikan Karakter Di Sd Negeri 1 Manado. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(4), 639–645. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/20203/14612>
- Muttaqin, Ahmad. Nugrahani, R. G. (2017). Arty : Journal of Visual Arts Bandung Ibnu Majid □. *Jurnal Of Visual Artf Visual Arts*, 6(1), 41–52.
- Rachmanto, F., Ashari, E. P., Baharudin, F. A., Nugroho, H. A., Putri, A. R., Wulandari, A., Faramida, H. N., Salsabilla, H., Niawati, P. O., Puspitasari, T. D., & Mujiyo, M. (2022). Upaya Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Kegiatan Menggambar dan Mewarnai Tote Bag di Dusun Ngadirejo Wetan, Desa Pondok, Kecamatan Ngadirojo, Kabupaten Wonogiri. *AgriHealth: Journal of Agri-Food, Nutrition and Public Health*, 3(1), 19. <https://doi.org/10.20961/agrihealth.v3i1.57306>
- Ranah, E., Pendidikan, P., Sekolah, D. I., & Biasa, L. (2023). ISLAM PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS PENDAHULUAN Evaluasi merupakan salah satu tahapan yang penting dalam proses pembelajaran yang dilakukan pada setiap jenjang pendidikan . Evaluasi pembelajaran merupakan proses sitematis untuk memperoleh informasi tentang. 6(2), 158–179.
- Riani, Usman, & Sulasminah, D. (2021). Penerapan Bermain Slime Pada Murid Cerebral Palsy Tipe Spastik Kelas II Di Slb Negeri 1 Makassar. *Pinisi Journal of Education*, 7.